



## **Pemberdayaan Kader Posyandu Siaga Banjir di Posyandu Handayani 19 Kelurahan Rengas Pulau Medan Marelان**

**Wiwiek Elsada Nainggolan<sup>1</sup>, Dilma'aarij Riski Agustia<sup>1</sup>, Debby Pratiwi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan

Corresponding Author: [wiwieknainggolan@satyaterrabhinneka.ac.id](mailto:wiwieknainggolan@satyaterrabhinneka.ac.id)

### **Article History:**

Received: 04-09-2026

Revised: 12-09-2026

Accepted: 23-09-2026

**Keywords:** *Banjir, Pemberdayaan Kader, Deteksi Dini Risiko Kehamilan, Edukasi Gizi, Posyandu Siaga Banjir*

**Abstract:** *Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang berulang di Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, dan meningkatkan risiko kesehatan ibu hamil karena terganggunya akses pelayanan antenatal. Kader Posyandu Handayani 19 (10 orang) belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam deteksi dini risiko kehamilan, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), identifikasi tanda bahaya kehamilan, serta edukasi gizi ibu hamil pada kondisi pascabanjir. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan kader sebagai Kader Siaga Kesehatan Pascabanjir di Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, observasi lapangan, pelatihan (4 pertemuan, 3-4 jam/pertemuan), praktik keterampilan, penerapan teknologi tepat guna (Posyandu Kit, Antropometri Kit, Media Edukasi, Food Model, Buku Saku, dan Papan Gizi), pendampingan, dan evaluasi melalui pretest-posttest serta observasi praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dari rata-rata 39,17 (pretest) menjadi 85,00 (posttest), meningkat 45,83 poin, dan 90% kader mampu memanfaatkan sarana pendukung yang diserahkan. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kapasitas kader dalam deteksi dini risiko kehamilan dan edukasi gizi di wilayah Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang dapat menghambat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan meningkatkan risiko kesehatan, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Perubahan fisiologis kehamilan dapat berkembang menjadi kondisi patologis apabila tidak dikenali dan ditangani secara tepat, sementara keterbatasan mobilitas pada wilayah terdampak banjir menyebabkan keterlambatan pemeriksaan kehamilan maupun pertolongan ketika muncul tanda bahaya seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, edema, demam, nyeri kepala berat, gangguan penglihatan, dan nyeri perut. Kondisi pascabanjir juga memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil; kekurangan asupan energi dan zat gizi mikro berpotensi meningkatkan risiko anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan gangguan

pertumbuhan janin, sehingga edukasi gizi yang sederhana dan aplikatif menjadi penting diberikan pada masa pemulihan pascabanjir.

Posyandu Handayani 19 yang berlokasi di Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, merupakan wilayah dataran rendah pesisir yang rentan terhadap banjir pasang (rob) dan genangan air berulang. Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan, kawasan ini termasuk wilayah dengan dampak banjir paling parah, dengan ketinggian air pernah mencapai sepinggang hingga sedada orang dewasa sehingga sebagian wilayah terisolasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), termasuk antenatal care (ANC) dan pemantauan ibu hamil berisiko, tidak berjalan optimal. Di sisi lain, wilayah ini memiliki modal sosial berupa kader Posyandu yang selama ini aktif dalam pelayanan KIA di tingkat komunitas, namun kader belum dibekali pengetahuan dan keterampilan khusus dalam deteksi dini risiko kehamilan, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), identifikasi tanda bahaya kehamilan, maupun edukasi gizi pada kondisi tanggap darurat, dan belum tersedia panduan praktis serta media pendukung yang dapat digunakan kader dalam mendampingi ibu hamil ketika akses fasilitas kesehatan terganggu.

Kader Posyandu memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan melalui pemantauan, penyampaian informasi kesehatan, identifikasi masalah, serta pengarahan rujukan. Pemberdayaan kader kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan deteksi dini risiko kehamilan, edukasi gizi, dan keberlangsungan pelayanan kesehatan ibu dan anak pada wilayah dengan keterbatasan akses layanan (Rachmawati, Suryoputro, & Widjanarko, 2018), sedangkan intervensi gizi berbasis bukti pada ibu hamil terbukti berkontribusi pada perbaikan luaran kesehatan ibu dan anak (Bhutta et al., 2013). Konsep Posyandu Siaga Banjir menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi dampak bencana terhadap kesehatan ibu dan anak, sejalan dengan pedoman penanganan kesehatan pada situasi bencana (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan kader Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, sebagai Kader Siaga Kesehatan Pascabanjir yang mampu melakukan deteksi dini risiko kehamilan, memberikan edukasi gizi ibu hamil, serta mendampingi dan merujuk ibu hamil berisiko secara cepat dan berkelanjutan di wilayah pascabanjir.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, dengan mitra sasaran 10 orang kader Posyandu, mitra pemerintah Kepala Lingkungan setempat, serta melibatkan koordinasi dengan pihak kelurahan, puskesmas, dan bidan koordinator. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang berorientasi pada capaian hasil (outcome-based approach), dengan mitra dilibatkan secara aktif melalui diskusi, praktik langsung, dan kerja kolaboratif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui lima tahapan utama.

Tahap pertama, sosialisasi dan koordinasi, dilakukan bersama kelurahan, puskesmas, bidan koordinator, dan kader untuk menyusun rencana kegiatan selama delapan bulan serta menggali permasalahan kesehatan ibu hamil pascabanjir. Tahap kedua, observasi dan kunjungan lapangan, dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan pascabencana, akses pelayanan kesehatan, serta praktik kader dalam pemantauan ibu hamil di wilayah Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan

Marelan, Kota Medan, sebagai dasar penyesuaian materi pelatihan dan media pendukung. Tahap ketiga, pelatihan, berlangsung selama empat kali pertemuan dengan durasi rata-rata 3-4 jam, mencakup materi pengenalan risiko kehamilan pada kondisi pascabencana, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), identifikasi tanda bahaya kehamilan, dan edukasi gizi ibu hamil pada situasi darurat, yang disertai praktik keterampilan secara langsung. Tahap keempat, penerapan teknologi, dilakukan melalui penyerahan dan pelatihan penggunaan Posyandu Kit, Antropometri Kit, Media Edukasi Posyandu, Food Model, Buku Saku Kader Posyandu Siaga Banjir, dan Papan Gizi. Tahap kelima, pendampingan dan evaluasi, dilakukan melalui monitoring penerapan teknologi pada kegiatan Posyandu rutin serta pemberian konsultasi teknis kepada kader.

Evaluasi ketercapaian program diukur secara kuantitatif melalui pretest dan posttest pengetahuan kader menggunakan 10 butir soal terkait deteksi dini risiko kehamilan dan gizi ibu hamil, serta secara kualitatif melalui observasi keterampilan kader dalam mempraktikkan pengukuran LILA, identifikasi tanda bahaya kehamilan, dan penggunaan media edukasi. Keberlanjutan program dievaluasi secara berkala setiap enam bulan melalui koordinasi dengan puskesmas dan kelurahan, dengan mengintegrasikan peran Kader Siaga Banjir ke dalam kegiatan rutin di Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan kunjungan dan observasi lapangan di wilayah Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan, akses pelayanan kesehatan, serta kebutuhan kader dan ibu hamil. Kelurahan Rengas Pulau berada pada dataran rendah pesisir yang dipengaruhi aliran Sungai Deli sehingga rentan terhadap banjir pasang dan genangan air berulang, terutama pada musim hujan, yang berdampak pada aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan dasar kesehatan masyarakat setempat. Hasil observasi menunjukkan bahwa kader belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam deteksi dini risiko kehamilan, pemantauan status gizi, serta edukasi gizi dan kesehatan pada situasi darurat, dan belum tersedia panduan praktis maupun mekanisme rujukan cepat bagi ibu hamil berisiko ketika akses transportasi dan komunikasi terganggu. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Permasalahan Prioritas dan Solusi yang Ditawarkan

| Permasalahan Prioritas                                        | Solusi yang Ditawarkan                                               | Indikator Capaian                                                          |
|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Rendahnya kapasitas kader dalam deteksi dini risiko kehamilan | Pelatihan deteksi dini risiko kehamilan (LILA, tanda bahaya)         | ≥80% kader mampu melakukan pengukuran dan identifikasi risiko dengan benar |
| Terbatasnya kemampuan edukasi gizi ibu hamil pascabencana     | Penyuluhan dan pelatihan edukasi gizi berbasis pangan lokal          | ≥80% kader mampu menyampaikan materi edukasi gizi                          |
| Belum tersedianya panduan kerja kader siaga banjir            | Penyusunan dan distribusi buku saku/modul kader                      | Tersedia minimal 1 modul/buku saku kader                                   |
| Mekanisme pendampingan dan rujukan belum optimal              | Simulasi alur rujukan dan penguatan koordinasi kader–bidan–puskesmas | Tersusunnya 1 alur rujukan dan diterapkan oleh kader                       |

Pemberdayaan kader di Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, dilaksanakan melalui pelatihan dan praktik langsung secara partisipatif, meliputi pengenalan risiko kehamilan pada kondisi pascabencana, pengukuran LILA, identifikasi tanda bahaya kehamilan, serta edukasi pemenuhan gizi seimbang menggunakan bahan pangan lokal. Sebagai penunjang keberlanjutan, tim pengabdian menyerahkan seperangkat teknologi tepat guna kepada mitra, yaitu Posyandu Kit untuk pemeriksaan ANC dan pengukuran LILA, Antropometri Kit untuk pemantauan pertumbuhan balita, Media Edukasi Posyandu dan Food Model untuk konseling gizi, Buku Saku Kader Posyandu Siaga Banjir sebagai panduan kerja, serta Papan Gizi sebagai media edukasi visual. Penyerahan sarana dilengkapi dengan penandatanganan Berita Acara Serah Terima (BAST).

Ketercapaian program diukur melalui pretest dan posttest terhadap 10 kader Posyandu Handayani 19. Sebelum intervensi, nilai rata-rata kader adalah 39,17 dengan kesalahan jawaban terbanyak pada materi gizi ibu hamil, Kekurangan Energi Kronis (KEK), anemia/kadar hemoglobin, dan hipertensi, yang menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dasar mengenai faktor risiko dan deteksi masalah kesehatan pada ibu hamil. Setelah pelatihan, praktik, dan pendampingan, nilai rata-rata kader meningkat menjadi 85,00, atau meningkat sebesar 45,83 poin, dengan sebagian besar peserta memperoleh nilai pada rentang 80-90.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan hasil observasi keterampilan, yang menunjukkan bahwa kader mampu menggunakan Posyandu Kit untuk melakukan pengukuran LILA guna mendeteksi risiko KEK, memanfaatkan Antropometri Kit untuk pemantauan pertumbuhan balita, serta menggunakan Media Edukasi Posyandu, Food Model, dan Papan Gizi dalam menyampaikan edukasi gizi kepada ibu hamil secara lebih menarik dan sistematis. Secara kuantitatif, sebanyak 90% peserta mampu menggunakan seluruh sarana pendukung yang diserahkan, sedangkan secara kualitatif teramati perubahan positif pada kemandirian dan kepercayaan diri kader dalam melakukan pemantauan dan deteksi dini risiko kehamilan di wilayah terdampak banjir.

Kesalahan jawaban yang masih ditemukan pada posttest, terutama terkait materi anemia/kadar hemoglobin dan hipertensi, mengindikasikan bahwa beberapa materi memerlukan penguatan berkelanjutan melalui pengulangan, praktik, dan contoh yang lebih kontekstual. Hal ini menjadi perhatian bagi keberlanjutan program, mengingat kompetensi kader dalam mengenali tanda bahaya kehamilan berkaitan langsung dengan ketepatan dan kecepatan rujukan pada kondisi darurat banjir. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat temuan bahwa pemberdayaan kader berbasis pelatihan, praktik, dan pendampingan efektif meningkatkan kapasitas kader kesehatan di tingkat komunitas (Rachmawati, Suryoputro, & Widjanarko, 2018), sekaligus memberi nilai tambah berupa penguatan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi dampak kesehatan pascabencana banjir di Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan kader Posyandu Siaga Banjir di Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, terlaksana melalui tahapan sosialisasi, observasi lapangan, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan kader yang signifikan, dari rata-rata 39,17 pada pretest menjadi 85,00 pada posttest (meningkat 45,83 poin), disertai peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran LILA,

identifikasi tanda bahaya kehamilan, dan edukasi gizi ibu hamil, dengan 90% kader mampu memanfaatkan sarana pendukung yang diserahkan.

Hambatan yang masih ditemukan adalah pemahaman kader pada materi anemia dan hipertensi yang memerlukan penguatan berkelanjutan. Sebagai saran, pendampingan berkala perlu terus dilakukan bersama puskesmas dan kelurahan agar teknologi dan buku saku yang telah diserahkan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung kesiapsiagaan kesehatan ibu hamil di wilayah rawan banjir Posyandu Handayani 19, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas pendanaan kegiatan ini melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Program DIKTISAINTEK Berdampak Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Satya Terra Bhinneka, Pemerintah Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, serta kader Posyandu Handayani 19 atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2018). Pedoman penanganan kesehatan pada situasi bencana. Jakarta, Indonesia: BNPB.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition. *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Nainggolan, W. E., Khoiriyah, F., Hidayati, Y., Lubis, D. A., Agustia, D. R., & Gultom, R. F. B. (2023). SDGs challenges and expectations: Qualitative study on the role of stakeholders in overcoming stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(2), 381–391. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i2.6518>
- Pemerintah Kelurahan Rengas Pulau. (2025). Sejarah dan profil Kelurahan Rengas Pulau. Retrieved from <https://rengaspulau.medan.go.id/menu/profil/sejarah-kelurahanrengas-pulau.html>
- Rachmawati, P. D., Suryoputro, A., & Widjanarko, B. (2018). Peran kader posyandu dalam peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 45–52.
- Zakaria, M. A., Amalindah, D., Zamroni, A. H., & Agustia, D. (2023). Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge. *Community Empowerment*, 8(12), 1993–1998. <https://doi.org/10.31603/ce.9142>
- Zakaria, M., Anita, A., & Agustia, D. (2025). Strategi pencegahan stunting melalui edukasi dan penguatan ekonomi keluarga: Kajian literatur kegiatan pengabdian masyarakat. *Proceedings National Conference Sinesia*, 1(1), 294–306. <https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia.v1i1.66>